

**DALIH PELEPASAN LAHAN MASSAL: ANALISIS WACANA
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PELEPASAN LAHAN UNTUK
TAMBANG PADA PETANI LAHAN PANTAI KULON PROGO**

Rifki Akbar Pratama

ABSTRAK

Perubahan fungsi lahan kerap dimengerti sebagai suatu proses makro meski ada akar-akar mikro yang turut melandasi persoalan: seperti adanya keputusan atau keputusasaan. Ciri itu pulalah yang kerap kali mendorong sebuah gerakan petani kemudian menyerah dan memungkinkan alih fungsi lahan yang terjadi. Studi ini hendak meneluri kasus serupa dengan mengarahkan fokus pada proses pengambilan keputusan pelepasan lahan oleh petani lahan pantai di Kulon Progo. *Foucauldian Discourse Analysis* digunakan untuk mengungkap dinamika wacana yang menjadi prakondisi pelepasan lahan. Penyelidikan yang dilakukan menemukan bahwa pengambilan keputusan pelepasan lahan dimungkinkan karena wacana yang berkembang mengerucut dalam pembentukan petani sebagai figur manusia ekonomi yang mengandalkan penaksiran untung-rugi. Sebuah posisi yang turut dikondisikan oleh karakteristik petani lahan pantai sebagai produsen komoditas skala kecil. Keterlibatan petani dalam arus pasar serta komodifikasi atas produksi subsisten perlu dimengerti lebih jauh untuk menghindarkan diri meromantisir petani dan lebih memahami posisi petani. Di sisi lain, studi ini juga menemukan bahwa anggota gerakan petani mampu memperkuat posisinya jika menyadari otonomi yang mereka punyai. Utamanya terkait otonomi kerja harian mereka yang dipandang lebih membebaskan daripada iming-iming kerja upahan yang ditawarkan perusahaan atau tambang. Dengan kata lain, menggemakan kredo: menanam adalah melawan!

Kata kunci: petani, lahan pantai, pengambilan keputusan, apropriasi lahan, analisis wacana

**PRETEXT OF MASS LAND DEALS: THE UNDERLYING DISCOURSE
ON DECISION MAKING OF PEASANT WHO ACCEPTS LAND DEALS
FOR MINING**

Rifki Akbar Pratama

ABSTRACT

Without further ado, the event of land acquisition has often been ascribed to macro-structural process. The consent that given to blueprint of regional development or signed contract by the resident's representative has been considered as the main reasons escorting the land deals. What has gone astray by aforementioned reasoning was the chance to grasp the idea that some decisions tightly bound with desperation in the hand of individual. Avoiding those misleading, this study traces the process of decision making by peasants at coastal areas in Kulon Progo, Yogyakarta that leads to land deals. This case is intriguing to be explored further because it occurs in the middle of the feud between peasant movement and iron mining project. Foucauldian Discourse Analysis is utilized to unveil the discourse dynamics of the land deals. This study finds that economic discourse that manifested in the formation of *homo oeconomicus* subject reigned over the peasant rationale. Bolster by their identity as petty commodity producers and the idea of self-interested agents, those peasants are propelled to accept the offer to let go their land. The other side of the coin shows us that the working time of the peasants gave them autonomy to clench their fist and shout their slogan: cultivate to resist!

Keywords: *farmer, petty commodity producers, decision making, foucauldian discourse analysis, coastal sandy lands*